

Analisis profesionalitas guru berdasarkan pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarpras

Istinuryanti*

SD Paliyan V, Karangasem, Kec. Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55871, Indonesia.

Corresponding Author: istisupardi@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine : 1) how much influence the teaching experience, achievement motivation, availability of infrastructure on the professionalism of elementary school teachers in Paliyan District; 2) how much influence does the teaching experience have on the professionalism of elementary school teachers in Paliyan District; 3) how much influence does achievement motivation have on the professionalism of elementary school teachers in Paliyan District; 4) how much influence does the availability of infrastructure facilities on the professionalism of elementary school teachers in Paliyan District. This research is quantitative approach. The respondents are 176 teachers of elementary school teachers in Paliyan District which spread in twenty elementary schools. The amount sample is 110 teachers determined by proposional random propotional sampling technique. Data are collected using questionnaires. Data analysis includes multiple regression analysis using SPSS 24 which conduct normality test, , linierity test, and multicolinierity test as the pre requisite. From the data analysis and some discussions, it is concluded that : 1) The teaching experience, achievement motivation, and availability of infrastructure contribute positively and significantly to the professionalism of the teacher which means having a long teaching experience, strong achievement motivation and the availability of supporting infrastructure, the teacher's professionalism will increase; 2) There is a positive and significant contribution of teaching experience to teacher professionalism, meaning that the longer the teaching experience possessed by the teacher, the more professional the teacher will be; 3) There is a positive and significant contribution of achievement motivation towards teacher professionalism, meaning that the stronger the achievement motivation possessed by the teacher, the more professional the teacher will be; 4) There is a positive and significant contribution to the availability of available infrastructure, so that the professionalism of teachers will increase.

Keywords: Professionalism; teaching experience; achievement; infrastructure

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, ketersediaan sarpras terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan. 2) seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan, 3) seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan, 4) seberapa besar pengaruh ketersediaan sarpras terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 176 guru sekolah dasar di Kecamatan Paliyan yang tersebar di dua puluh sekolah dasar. Besarnya sampel adalah 110 guru yang ditentukan dengan teknik proposional random sampling. Pengumpulan data melalui penyebaran angket. Analisis data meliputi analisis regresi berganda, analisis dengan SPSS versi 24, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Dari analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan: 1) Pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru artinya memiliki pengalaman mengajar yang lama, kuatnya motivasi berprestasi dan tersedianya sarana prasarana yang mendukung maka profesionalitas guru akan meningkat; 2) Ada kontribusi positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru artinya semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru maka akan semakin meningkat profesionalitas guru; 3) Ada kontribusi positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap profesionalitas guru artinya semakin kuat motivasi berprestasi yang dimiliki guru maka profesionalitas guru akan semakin meningkat; 4) Ada kontribusi positif dan signifikan ketersediaan sarana prasarana yang tersedia maka profesionalitas guru akan semakin meningkat

Kata Kunci: Profesionalitas; Pengalaman mengajar; prestasi; sarana prasarana

Pendahuluan

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan (Zakarya, Z., et.al., 2023). Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Sebagai guru haruslah juga mampu mengembangkan dirinya untuk dapat mengajar secara kreatif, inspiratif dan cerdas agar memiliki keunggulan guna menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu pengalaman mengajar, motivasi berprestasi dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru juga tidak dapat tercapai dengan maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan tanpa didukung atas ketersediaan sarana dan prasarana memadai yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan pelaksanaan pendidikan baik yang secara langsung maupun tidak langsung di sekolah tersebut. Tetapi jika dilihat kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang masih sedikit yang memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan, meskipun di sekolah tersebut sudah banyak tersedia sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan. Atau masih banyak sekolah yang keadaan sarana dan prasarana guna menunjang proses tercapainya tujuan pendidikan jumlahnya atau ketersediaannya terbatas, sehingga seorang guru tidak bisa menyalurkan kemampuan profesionalitasnya dalam proses pendidikan.

Pengalaman mengajar merupakan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh seorang guru dari proses mengajar selama periode waktu tertentu. Pengalaman ini tidak hanya melibatkan durasi mengajar, tetapi juga kualitas interaksi guru dengan siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, serta adaptabilitas terhadap kebutuhan individu dan dinamika kelas. Pengalaman mengajar yang luas dan beragam cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap tantangan dan strategi pengajaran yang efektif.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong seorang guru untuk mencapai kinerja yang optimal dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Motivasi ini mencakup berbagai faktor, mulai dari kepuasan pribadi terhadap pekerjaan,

aspirasi untuk meningkatkan diri, hingga tanggung jawab profesional terhadap kemajuan siswa. Guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai target yang ditetapkan.

Ketersediaan sarpras yang memadai juga memainkan peran penting dalam mendukung profesionalitas seorang guru. Sarpras yang mencakup fasilitas fisik, materi pembelajaran, dan teknologi pendukung mempengaruhi efisiensi pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan sarpras yang memadai tidak hanya mencakup keberadaan fasilitas tersebut, tetapi juga aksesibilitas dan kondisi yang memadai untuk penggunaannya dalam konteks pembelajaran.

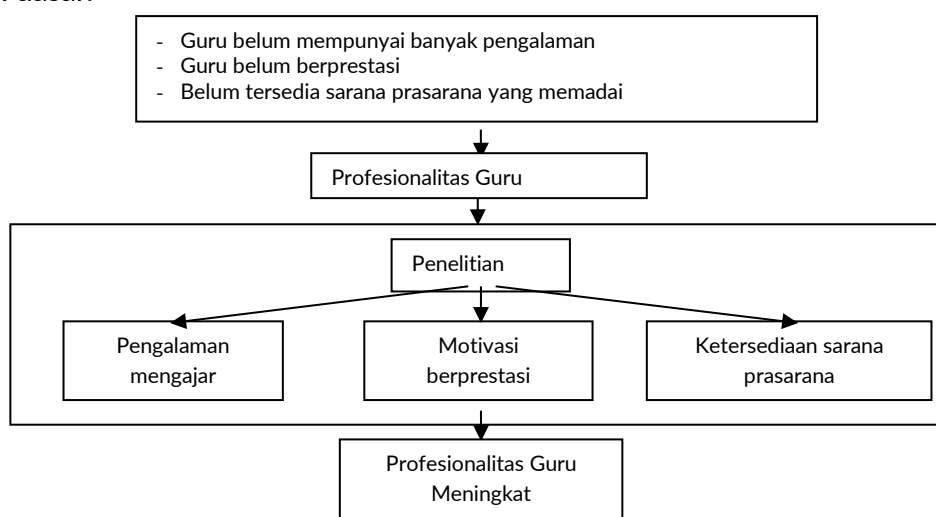
Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengalaman mengajar, motivasi berprestasi dan sarana dan prasarana pembelajaran telah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap profesionalitas guru. Pengalaman mengajar telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam membentuk profesionalitas seorang guru (Firdaus, D., 2014). Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang luas dan beragam dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa (Asbari, D. A. F., et.al., 2024), kemampuan mengelola kelas dengan efektif (Waluyo, E., et.al., (2021), dan penyesuaian terhadap berbagai tantangan pembelajaran (Nasution, F., et.al., 2024). Guru yang telah mengajar dalam berbagai konteks memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pengajaran. Selanjutnya, motivasi berprestasi juga menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam kaitannya dengan profesionalitas guru. Penelitian menyoroti perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik, seperti kepuasan dalam memberikan kontribusi pada pendidikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan siswa, seringkali dianggap sebagai pendorong utama kinerja guru yang tinggi (Maharani, S. 2023). Dukungan lingkungan kerja yang mempromosikan pengakuan terhadap prestasi guru juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memelihara motivasi berprestasi (Mulia, R. A., & Saputra, N., 2021). Terakhir, ketersediaan sarana prasarana merupakan hal yang tak kalah penting dalam mendukung profesionalitas guru. Sarpras yang memadai, termasuk fasilitas fisik, bahan ajar, dan teknologi pendukung, memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran (Chotimah, S. H., 2021). Kurangnya sarpras yang memadai, terutama di lingkungan pendidikan yang kurang berkembang, seringkali menjadi hambatan dalam mencapai standar pendidikan yang diinginkan.

Penelitian yang menggabungkan analisis pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarpras guru menjadi penting dalam mengevaluasi

profesionalitas guru secara holistik. Dengan memahami interaksi antara ketiga faktor tersebut, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, pemahaman mendalam tentang aspek-aspek tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, ketersediaan sarpras terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan; 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan; 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan; 4) Mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan sarpras terhadap profesionalitas guru SD di kecamatan Paliyan..

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, ketersediaan sarana prasarana terhadap profesionalitas guru SD di Kecamatan Paliyan. Adapun pradigma atau pola pikir pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarana prasarana terhadap profesionalitas guru dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul yaitu terdiri dari 20 sekolah dasar.



Gambar 1. Kerangka pikir

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah sebanyak 176 guru. Mengingat jumlah populasi yang besar maka penelitian ini

menggunakan sampel. Besar sampel diambil dengan menggunakan pedoman penetapan sampling oleh Suharsimi Arikunto (2015 : 7) menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua sebagai sampel sehingga ini menjadi penelitian populasi. Namun jika jumlah anggota populasi lebih dari 100 maka bisa diambil 10% ke atas sesuai dengan kelayakannya. Karena dalam penelitian ini populasi sebesar 176 maka diputuskan untuk diambil sampel sebesar 62,5% sehingga total dari sampel sebesar 110. Hal ini dengan populasi masih cukup besar yaitu di atas 100 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumtasi (*documentation*), dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010 : 101). Untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka peneliti dituntut kemampuannya untuk memilih teknik yang tepat. Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner(angket) digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada 110 guru. Angket digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai analisis profesionalitas guru berdasarkan pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011 : 162). Model angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena jumlah responden yang cukup banyak yakni sebesar 110 orang, sehingga peneliti merasa penggunaan angket lebih efisien. Angket tertutup merupakan suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang disediakan (Sukandar Rumidi, 2006: 79). Skala penilaian angket model tertutup ini menggunakan skala *Likert* dengan empat opsi jawaban yaitu : SS (Sangat Sesuai diberi skor 4), S (Sesuai diberi skor 3), TS (Tidak Sesuai diberi skor 2), dan STS (Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1).

Penelitian ini menggunakan data terpakai (uji coba terpakai) dimana aitem-aitem yang valid langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan digunakan uji coba terpakai ini antara lain dengan mempertimbangkan efektivitas waktu pengumpulan data agar lebih singkat selain populasi yang sedikit jumlahnya.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dilakukan uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dengan analisis regresi..

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Profesionalitas guru

Dari 29 butir pernyataan variabel profesionalitas guru yang ditanyakan ke 110 orang guru, menghasilkan nilai terkecil 77, nilai terbesar 116, range atau rentangnya 39, rata-rata mean 100,93; median atau nilai tengah 102, modus 102, variansi 77,837; dan standar deviasi atau simpangan baku nya 8,823.

Tabel 1. Deskriptif Profesionalitas Guru

Nilai terkecil	Nilai terbesar	Rentang	Rata-rata	Median	Modus	Varians	Simpangan Baku
77	116	39	100,93	102	102	77,837	8,823

Pengalaman mengajar

Dari 110 orang responden penelitian ini, responden yang paling singkat mengajar mulai adalah 8 tahun 8 bulan dan paling lama mengajar selama 33 tahun 7 bulan. Atau nilai paling kecil adalah 104 (bulan) dan paling besar 403 (bulan). Sedangkan nilai rata-rata nya 236,45; median nya 234, modus 234, variansi 4483,039; dan simpangan bakunya 66,956.

Tabel 2. Deskriptif Pengalaman Mengajar

Nilai terkecil	Nilai terbesar	Rentang	Rata-rata	Median	Modus	Varians	Simpangan Baku
104	403	299	236,45	234	234	4483,039	66,956

Motivasi berprestasi

Dari 28 butir pernyataan variabel motivasi berprestasi yang ditanyakan ke 110 orang guru, menghasilkan nilai terkecil 69, nilai terbesar 110, rentang nya 41, rata-rata 89,56; median 89; modus 86; variansi 83,955; dan simpangan bakunya 9,163.

Tabel 3. Deskriptif Motivasi Berprestasi

Nilai terkecil	Nilai terbesar	Rentang	Rata-rata	Median	Modus	Varians	Simpangan Baku
69	110	41	89,56	89	86	83,955	9,163

Ketersediaan sarana prasarana

Berdasarkan penelitian dengan 9 butir pernyataan variabel ketersediaan sarana prasaran yang ditanyakan ke 110 orang guru, menghasilkan nilai terkecil 23, nilai terbesar 35, rentang 12, rata-rata 29,41; median 29,00; modus 28, variansi 6,611; dan simpangan baku 2,571. Ringkasan statistik deskriptif dari nilai ketersediaan sarana prasarana.

Tabel 4. Deskriptif Sarana Prasarana

Nilai terkecil	Nilai terbesar	Rentang	Rata-rata	Median	Modus	Varians	Simpangan Baku
23	35	12	29,41	29,00	28	6,611	2,571

Hasil uji prasarat analisis penelitian

Normalitas

Uji normalitas residual dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah sebaran data variabel terdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel prediktor maupun terikat yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan normal apabila hasil dari analisis tersebut menunjukkan nilai signifikansi ($p > 0,05$). Yang tertera pada tabel 5, hasil uji normalitas merupakan ringkasan hasil uji normalitas variabel profesionalitas guru, pengalaman mengajar, motivasi berprestasi dan ketersediaan sarana dan prasarana:

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		Keterangan	Kesimpulan
	Statistic	Sig.		
Profesionalitas Guru (Y)	0,054	0,200	> 0,05	Normal
Pengalaman Mengajar (X ₁)	0,067	0,200	> 0,05	Normal
Motivasi Berprestasi (X ₂)	0,068	0,200	> 0,05	Normal
Ketersediaan Sarana Prasarana (X ₃)	0,081	0,070	> 0,05	Normal

Dari tabel 5 terlihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *statistic kolmogorov smirnov* dengan probabilitas yang lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian yang dari 110 orang guru Sekolah Dasar di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul sebagai responden, variabel profesionalitas guru, pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarana prasarana berdistribusi normal. Maka hasil analisis bisa dilanjutkan kepada analisis Regresi.

Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua variabel (variabel terikat dan variabel bebas) memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan teknik analisis varians. Hubungan kedua variabel yaitu variabel X dan Y dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikansi deviation from linearity ($p > 0,05$). Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji linearitas variabel pengalaman mengajar, motivasi berprestasi dan ketersediaan sarana prasana terhadap profesionalitas guru:

Tabel 6. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity		Keterangan	Kesimpulan
	F_{hitung}	Sig.		
Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru ($X_1 - Y$)	0,401	0,999	> 0,05	Linear
Motivasi Berprestasi terhadap Profesionalitas Guru ($X_2 - Y$)	0,901	0,072	> 0,05	Linear
Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Profesionalitas Guru ($X_3 - Y$)	1,682	0,089	> 0,05	Linear

Antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya terlihat bahwa ketiga hubungan tersebut menghasilkan nilai probabilitas F_{hitung} yang lebih dari 0,05 semua. Sehingga menurut kriteria penerimaan / penolakan H_0 disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat.

Syarat ke dua dalam uji asumsi klasik yang menyatakan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear terpenuhi.

Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini penulis melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dari output program SPSS.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Jika nilai VIF \geq 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas ini diperhatikan pada output SPSS yang diringkas pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Pengalaman Mengajar(X_1)	0,562	1,779	Non-multikolinear
2	Motivasi Berprestasi (X_2)	0,511	1,958	Non-multikolinear
3	Ketersediaan Sarana Prasarana (X_3)	0,457	2,186	Non-multikolinear

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa untuk variabel bebas pengalaman mengajar, mempunyai nilai VIF 1,779. Kemudian untuk motivasi berprestasi, nilai VIF sebesar 1,958 dan untuk variabel bebas ketersediaan sarana prasana nilai VIF nya 2,186. Semua nya lebih kecil dari 10, sehingga dikatakan bahwa diantara variabel variabel bebas tersebut tidak terdapat multikolinear.

Jadi, ketiga syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda yang juga dikenal dengan istilah uji asumsi klasik yaitu data berasal dari populasi berdistribusi normal, hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah linear, dan diantara variabel variabel bebas tidak berhubungan satu sama lain atau tidak ada multikolinear semuanya terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa persyaratan untuk melakukan analisis regresi telah terpenuhi. Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk tingkat prediksi dari dua variabel prediktor (bebas) secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Regresi linear berganda

Regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah pengaruh dari pengalaman

mengajar (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan ketersediaan sarana prasarana (X_3) terhadap profesionalitas guru (Y) SD di Paliyan, Gunungkidul.

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana :

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1 (Pengalaman Mengajar)

b_2 = koefisien regresi X_2 (Motivasi Berprestasi)

b_3 = koefisien regresi X_3 (Ketersediaan Sarana Prasarana)

Uji F

Untuk analisis uji F digunakan output SPSS dalam tabel berikut :

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8447.305	3	2815.768	191.069	.000 ^b
	Residual	1562.113	106	14.737		
	Total	10009.418	109			

a. *Dependent Variable: Profesionalitas*

b. *Predictors: (Constant), Sarpras, Pengalaman, Motivasi*

Dari tabel tersebut diperoleh nilai probabilitas untuk F adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga Hipotesis diterima yang berarti bahwa pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarana berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalitas guru berdasarkan data dalam penelitian ini.

Sumbangan prediktor

Sumbangan dari masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap sumbangan keseluruhan dibagi menjadi sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). SE menghitung variabel bebas lain selain 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan SR tidak melihat ada variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Sumbangan Prediktor

Prediktor	Sumbangan Relatif SR (%)	Sumbangan Efektif SE (%)
Pengalaman Mengajar (X_1)	15,4	13,0
Motivasi Berprestasi (X_2)	33,2	28,0
Ketersediaan Sarana Prasarana (X_3)	51,4	43,4
Total	100,0	84,4

Berdasar perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif dari pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru sebesar 13,0% dari total 84,4% yang merupakan total sumbangan dari ketiga prediktor tersebut. Atau nilai ini adalah 15,4% sumbangan efektif pengalaman mengajar dari total sumbangan yang diberikan oleh ke tiga prediktor secara bersama-sama. Sedangkan sumbangan efektif dari motivasi berprestasi 28,0% atau sebanyak 33,2% dari total sumbangan ketiga prediktor dalam penelitian ini. Dan terakhir, ketersediaan sarana prasarana memberikan pengaruh 43,4% atau sebesar 51,4% dari pengaruh yang diberikan oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Analisis korelasi parsial

Analisis uji signifikansi korelasi parsial digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku.

Tabel 10. Korelasi Parsial

Model	Zero order	Partial	Part	Sig.
Pengalaman	.789	.578	.280	.000
Motivasi	.773	.476	.214	.000
Sarpras	.823	.552	.261	.000

Pengalaman Mengajar (X_1) terhadap Profesionalitas Guru (Y)

Mengacu pada tabel 10. di atas diketahui variabel pengalaman mengajar nilai thitung sebesar 0,578 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05; maka hipotesis diterima yang berarti bahwa pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Hal ini berarti b_1 dalam persamaan regresi tersebut adalah signifikan.

Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Profesionalitas Guru (Y)

Hipotesis yang kedua diketahui nilai thitung dari motivasi berprestasi adalah 0,476 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05; maka hipotesis diterima yang berarti bahwa motivasi berprestasi secara parsial mempengaruhi profesionalitas guru. Sehingga pada persamaan regresi linear berganda, konstanta b_2 signifikan.

Ketersediaan sarana prasarana (X_3) terhadap Profesionalitas Guru (Y)

Diperoleh nilai thitung sebesar 0,552 dengan probabilitasnya adalah 0,000. Karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05; maka berarti bahwa ketersediaan sarana prasarana secara parsial juga berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Hal ini berarti bahwa nilai konstanta b_3 dalam persamaan regresi adalah signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar, motivasi berprestasi dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru sebesar 84,4%. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Widowati pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sertifikasi dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara pengalaman mengajar (X1) terhadap profesionalitas guru (Y) sebesar 57,8%. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah lamanya seorang guru mengabdikan dapat berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clara Vebriana pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, dan sikap profesional guru terhadap kompetensi guru ekonomi SMA se-kota Tegal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi (X2) terhadap profesionalitas guru (Y) sebesar 47,6%. Motivasi berprestasi guru merupakan energi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalitas guru. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Endah Sukowati pada tahun yang berjudul "Kinerja Guru Ditinjau dari Kontribusi Kualifikasi Akademik, Kompensasi dan Motivasi Berprestasi pada TK ABA Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana (X3) terhadap profesionalitas guru (Y) sebesar 55,2%. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai berpengaruh positif terhadap profesionalitas guru. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bekti Handayani pada tahun 2005 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sarana Prasarana, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Karangdowo.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilakukan terhadap 110 orang guru SD di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru artinya memiliki pengalaman mengajar yang lama, kuatnya motivasi berprestasi dan tersedianya sarana prasarana

yang mendukung maka profesionalitas guru akan meningkat.2) Ada kontribusi positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru artinya semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru maka akan semakin meningkat profesionalitas guru tersebut.3) Ada kontribusi positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap profesionalitas guru artinya semakin kuat motivasi berprestasi yang dimiliki guru maka profesionalitas guru akan semakin meningkat.4) Ada kontribusi positif dan signifikan ketersediaan sarana prasarana yang tersedia maka profesionalitas guru akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Asbari, D. A. F., Koba, G. P. L. B., Harits, A. F., & Musayaroh, S. (2024). Hubungan Pengalaman Mengajar dengan Pemahaman Pendidikan Inklusi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 138-142.
- Chotimah, S. H. (2021). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Profesionalitas Guru Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru MTsN 8 Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 132-139.
- Firdaus, D. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Didaktika Religia*, 2(2).
- Handayani, Bakti.2005. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri I Karangdowo*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurnia Widowati. (2012). Pengaruh Sertifikasi dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
- Maharani, S. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi, Profesionalisme Guru Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Fikih Di MIN Binjai. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 172-184.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2021). Pengaruh kompetensi, lingkungan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai negeri sipil sekretariat daerah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 1-24.
- Nasution, F., Wildani, W., Handayani, F., Yani, R., & Syahpitri, A. P. (2024). Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Menyediakan Media Pembelajaran AUD. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 229-237.

- Sri Endah Sukowati. 2016. *Kinerja Guru Ditinjau Dari Kontribusi Kualifikasi Akademik, Kompensasi dan Motivasi Berprestasi Pada TK ABA Se-Kecamatan Watws Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta : UST Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV Eko Jaya
- Waluyo, E., Naparin, A., & Arsyad, S. W. (2021). Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru IPA SMPN dengan Kemampuan Mengelola Kelas di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 909-918.